JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XVII No. 1. Juni 2026 **E-ISSN : 2338-3860**

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif GI yang Didukung oleh Kartu Flash dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Topik Sejarah Islam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Annisa Berliana Putri[1], Mory Victor Febrianto[2], Vidya Pratiwi[3]
[1,2,3]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
E-mail : pgsd_fkip@unars.ac.id. annisaberlianaputttt20@gmail.com. mory_victor@unars.ac.id. Vidya_pratiwi@unars.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya kebutuhan akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tarikh, yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran *Kooeratif* tipe *Group Investigation* yang didukung dengan penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tarikh di kelas 4 SD. Penelitian ini berorientasi pada beberapa aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *flashcard* dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keberhasilan penerapan model tersebut didukung oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media flashcard yang sesuai, serta antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
Kata kunci: Cooperative Learning, Group Investigation, Flashcard, Pendidikan agama Islam, Tarikh

Abstrac

This study was conducted in response to the need for Islamic Religious Education instruction—particularly in the subject of Islamic history—that actively engages students in the learning process. One approach that can be implemented is the Group Investigation model of Cooperative Learning, supported by the use of flashcards in teaching Islamic history in the fourth grade at SD Negeri 1 Palangan. This study focuses on three main aspects: planning, implementation, and evaluation of instruction. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using source triangulation and methodological triangulation. The results of the study indicate that teachers have successfully implemented the Group Investigation type of Cooperative Learning model, aided by flashcards, through the stages of planning, implementation, and evaluation. The success of this model's implementation was supported by the teachers' readiness to manage the learning process, the appropriate use of flashcards, and the students' enthusiasm throughout the learning process.
Keywords: Cooperative Learning, Group Investigation, Flashcards, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Pendidikan berupaya mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga melalui pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi pedoman dalam kehidupan peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis, PAI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup berfokus pada penguasaan materi keagamaan semata, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang demikian akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam paradigma pembelajaran, yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Perubahan paradigma ini mengharuskan tenaga pendidik untuk memanfaatkan penggunaan model-model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan dalam proses kegiatan belajar yang .

Materi Tarikh dalam Pendidikan Agama Islam memuat berbagai peristiwa sejarah, tokoh, dan nilai keteladanan yang penting dipahami peserta didik. Namun karakteristik materi yang sarat dengan urutan peristiwa dan nama tokoh sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami isi pembelajaran apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Materi Tarikh memuat berbagai tokoh, peristiwa, dan kronologi sejarah Islam yang penting dipahami peserta didik karakteristik materi tersebut sering menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan apabila pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan dukungan media visual (Irawati et al., 2022). Jika proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi serta menunjukkan antusiasme yang rendah selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah menggunakan pemanfaatan media visual yang menarik yang dapat menjelaskan materi lebih bisa dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media visual ini sejalan dengan teori belajar Bruner yang dijelaskan dalam jurnal Assyakurrohim et al. (2023), yaitu bahwa pemahaman peserta didik akan berkembang lebih optimal apabila kegiatan belajar berlangsung melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik.

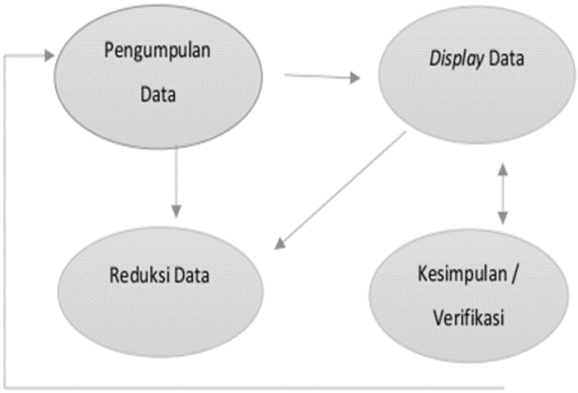
Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan, diketahui bahwa model kooperatif tipe grup investigasi yang dipadukan dengan media *flashcard* pada materi sejarah sudah diimplementasikan oleh guru. Penerapan model tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan upaya guru dalam membuat kegiatan belajar yang lebih menyenangkan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut

bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan model Cooperative Learning tipe Group Investigation berbantuan media flashcard pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tarikh di kelas IV SD Negeri 1 Palangan. Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Tarikh. Menurut Elyusra (2020), model Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik, melakukan investigasi, berdiskusi, mengolah informasi, dan mempresentasikan hasil temuannya. Selain itu, penerapan model ini juga didukung oleh teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial serta pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Group Investigation maupun penggunaan media flashcard memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian Miftahudin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa media visual dapat mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai proses implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tarikh di sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian implementasi model tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana proses perencanaan guru, pelaksanaan yang dilakukan guru, dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Metode

Peneliti menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengimplementasian model kooperatif tipe GI yang dibantu dengan media *flashcard* dalam PAI pada materi selajarah di kelas 4 sd. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat meneliti secara komprehensif proses secara keseluruhan pembelajaran berdasarkan kondisi sesungguhnya . Penelitian dilaksanakan kelas 4 di salah satu SD yang terletak di kec jangkar dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik kelas 4. Peneliti menentukan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dari informan dengan fokus penelitian. Semua data penelitian dikumpulkan melewati tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *flashcard*. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas 4 guna memperoleh data yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data Analisis data mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang disertai proses verifikasi. Sebagai ilustrasi, alur

pengalisisan data menurut Para ahli dapat dilihat pada gambar yang disajikan dalam buku Sugiyono (2024).



Gambar 1.
Proses Analisis Data Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M, Saldana, J. (2014)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan peserta didik. Sedangkan, triangulasi teknik dilaksanakan dengan mencocokkan beberapa data yang didapat. Penerapan kedua bentuk triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas data serta memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian memperlihatkan bahwa implementasi model Kooeratif tipe Group Investigation berbantuan media flashcard pada kegiatan belajar PAI materi Tarikh diawali dengan penyusunan perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan sesuai sintaks pembelajaran, kemudian diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Keterlaksanaan setiap tahapan tersebut memberikan kontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang lebih terarah, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.Berikut merupakan ringkasan temuan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Tabel temuan penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian	Makna Temuan	Teori yang mendukung
1.	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun modul ajar, mementukan pembelajaran, menyiapkan media flashcard, LKPD, dan pembagian kelompok sebelum pembelajaran dilaksanan	Perencanaan yang matang mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.	Teori perencanaan pembelajaran
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menerapkan tahapan Group investigation yang meliputi identifikasi	Keaktifan peserta didik terlihat selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan	Teori tipe *group investigasi*

		topik, pembentukan kelompok, investigasi, penyusunan laporan, presentasi dan evaluasi	melalui keterlibatan mereka dalam bekerja sama, berdiskusi, dan melakukan investigasi bersama anggota kelompok.	
3.	Penggunaan media flashcard	Media flashcard membantu peserta didik memahami tokoh, peristiwa, dan kronologi sejarah islam pada materi Tarikh melalui gambar dan informasi singkat.	Penggunaan media visual sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas 4 karena pada usia tersebut mereka masih lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui gambar, contoh nyata, atau ilustrasi dibandingkan penjelasan.	Teori perkembangan kognitif jean Piaget
4	Fungsi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran	Guru membimbing, memotivasi, dan membantu siswa selama kegiatan investigasi berlangsung.	Guru menjalankan peran yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan materi, yaitu menciptakan suasana belajar yang mendorong keaktifan dan kemandirian peserta didik.	Sesuai teori Vygotsky melalui konsep Scaffolding.
5	Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab, pemberian koreksi, apresiasi, dan penguatan materi.	Guru memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan pemahaman siswa meningkat.	Teori Bruner tentang penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran dan teori konstruktivisme sosial Vygotsky mengenai pentingnya interaksi serta scaffolding dalam proses belajar
6.	Faktor pendukung dan	Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, media	Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh	Teori pembelajaran kooperatif

	penghambat	pembelajaran dan antusiasme peserta didik. Faktor penghambatnya meliputi kemampuan membaca, kurang pervaya diri dan keterbatasan waktu.	kesiapan guru, peserta didik, serta lingkungan pembelajaran.	

Tabel 1 menyajikan temuan penelitian mengenai penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif Group Investigation dengan menggunakan media kartu. Temuan ini disajikan berdasarkan seluruh tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing temuan kemudian dipaparkan secara mendalam agar menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melaksanakan tahap perencanaan pembelajaran secara terstruktur sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan LKPD, serta penyiapan media flashcard yang selaras dengan materi sejarah dan juga karakteristik siswa.

Narasumber menjelaskan bahwa:

"*Saya menyusun modul ajar berdasarkan CP dan juga tujuan pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik siswa*." (Guru PAI, wawancara, 24 April 2026)

Merujuk pada hasil penelitian, proses pembelajaran telah diterapkan dengan mengacu pada tahapan model kooperatif tipe grup investigasi yang terdiri dari penentuan materi atau kajian, pembagian peserta didik ke dalam kelompok, pelaksanaan kegiatan penyelidikan, penyusunan hasil diskusi dalam bentuk laporan, penyampaian hasil di depan kelas, serta kegiatan penilaian. Selama proses tersebut berlangsung, Siswa terlibat aktif dalam bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber, bertukar pendapat untuk membahas hasil penyelidikan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Guru PAI menjelaskan bahwa penerapan model tersebut dapat menciptakan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, baik dalam mencari informasi maupun bekerja sama dengan anggota kelompoknya (Wawancara, 27 April 2026).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengimplementasian model grup investigasi mampu mewujudkan kegiatan belajar yang berorientasi pada siswa melalui aktivitas penyelidikan serta kolaborasi dalam kelompok. Temuan ini selaras dengan pandangan Slavin (2020) memaparkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling support serta kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian mengungkapkan flashcard dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menelaah materi Tarikh. Flashcard berisi gambar, tokoh, peristiwa, dan informasi singkat mengenai sejarah Islam sehingga peserta didik lebih mudah mengenali kronologi peristiwa. Penggunaan media visual tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan teori Bruner yang menjelaskan bahwa representasi visual memudahkan peserta didik memahami konsep sebelum memasuki tahap berpikir abstrak. Guru menjalankan berbagai peran selama proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang mengarahkan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik ketika menghadapi kesulitan dalam kegiatan investigasi. Guru menyampaikan:

"*Guru berperan membimbing siswa pada saat kegiatan investigasi dan membantu siswa jika mengalami kesulitan*." (Wawancara Guru, 8 Mei 2026).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan selama proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori Vygotsky melalui konsep *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik hingga mereka mampu belajar secara mandiri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui presentasi hasil diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, penilaian LKPD, serta pemberian penguatan dan penghargaan terhadap kerja peserta didik. Tahapan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi.

Selain memperoleh hasil yang positif, Penelitian juga memaparkan adanya faktor positif dan beberapa kendala dalam penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *flashcard*. Faktor pendukung meliputi tersedianya media *flashcard*, dukungan sekolah, serta kemauan siswa. Adapun kendalanya meliputi masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurang percaya diri saat berdiskusi, serta keterbatasan waktu pembelajaran sehingga seluruh tahapan *Group Investigation* belum dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi model Group Investigation tidak semata-mata ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Faktor lain, seperti kesiapan peserta didik, dukungan dari lingkungan sekolah, serta kompetensi guru dalam mengatur dan memanfaatkan waktu selama proses pembelajaran, turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Temuan yang diperoleh memperkuat pandangan Slavin (2020) bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor, meliputi kolaborasi antarpeserta didik, kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe grup investigasi yang melibatkan media flashcard pada pembelajaran PAI materi Tarikh di kelas 4 Sekolah Dasar telah terlaksana secara efektif tahapan-tahapan. Pada tahap pertama, guru mempersiapkan modul, model dan juga media, yaitu penyusunan RPP, perumusan fokus pembelajaran, penyediaan media flashcard, dilanjutkan dengan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yan dipelajari. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah model Group Investigation, dimulai dari pembentukan kelompok secara heterogen, pelaksanaan investigasi, diskusi kelompok, penyusunan dan penyampaian hasil melalui presentasi, hingga pemberian umpan balik serta penguatan oleh guru. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian tentang seperti apa prosesnya dan juga seperti apa hasilnya, yang mencakup presentasi kelompok, kegiatan tanya jawab, serta penilaian terhadap LKPD. Penerapan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar, kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang semakin baik, keaktifan dalam berdiskusi, serta meningkatnya pemahaman terhadap materi Tarikh melalui pemanfaatan media flashcard. Di samping berbagai hasil positif tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan antara lain masih adanya peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca secara lancar serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, sehingga seluruh tahapan model Group Investigation belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih terencana dan pendampingan yang lebih baik bagi siswa yang kesulitan agar penerapan model pembelajaran ini dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

Assyakurrohim, D., Agung Mandala Putra, Ermis Suryana, & Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. (2023). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Jerome S Bruner dalam Pembelajaran PAI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(9), 7299–7306. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2249.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Elyusra, W. (2020). Asyiknya Pembelajaran Tematik dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*. Surabaya: Media Guru.

Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *3*(2), 108. https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302.

Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5870–5878. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279.

Miftahudin, M., Idris, H., Nurbayani, E., & Azizah, Y. N. (n.d.). Penggunaan flashcard dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi lebih dekat dengan nama-nama Allah. 2(3). https://doi.org/https://doi.org/10.21093/si-ppg.v2u3.9948.

Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme Vygotsky pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Qur'an Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.29240/belajea.v5il.1423.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Nusa Media.